

FUNGSI DAN URGENSI SUPERVISI PENDIDIKAN

Abdul Ghoni¹, Muhammad Irfan Tasbih², Muhammad Tarmizi³, Syafaruddin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: abdulghoni120@gmail.com¹, muhammadirfantasbih30@gmail.com²,
tarmizihusnul@gmail.com³, syafar.airtiris@gmail.com⁴

Abstrak: Supervisi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, dan manajemen pendidikan. Selain itu, supervisi membantu memastikan pencapaian tujuan pendidikan melalui pengawasan terencana, pembinaan terarah, dan evaluasi menyeluruh. Di era digital, implementasi teknologi dalam supervisi menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk menganalisis konsep, fungsi, dan urgensi supervisi pendidikan, dengan fokus pada strategi peningkatan mutu pembelajaran serta pengembangan profesionalisme guru. Temuan menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana transformasi pendidikan melalui pendekatan kolaboratif dan inovatif.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru

***Abstract:** Educational supervision plays an important role in improving the quality of learning, teacher professionalism and educational management. In addition, it helps ensure the achievement of educational goals through planned supervision, targeted coaching and thorough evaluation. In the digital era, the implementation of technology in supervision is one of the solutions to improve the efficiency and effectiveness of the process. This research uses the literature review method to analyze the concept, function and urgency of educational supervision, with a focus on strategies to improve learning quality and develop teacher professionalism. The findings show that supervision not only functions as an evaluation tool, but also as a means of transforming education through collaborative and innovative approaches.*

***Keywords:** Educational Supervision, Learning Quality, Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan memiliki peran krusial dalam menjaga dan meningkatkan mutu proses serta hasil pembelajaran di institusi pendidikan. Lebih dari sekadar pengawasan administratif, supervisi bertujuan untuk membina profesionalisme guru,

memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan, dan mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. Namun, pelaksanaan supervisi di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan yang memengaruhi keberhasilannya.

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman supervisor terhadap fungsi supervisi sebagai proses pembinaan. Banyak supervisor lebih fokus pada aspek administratif daripada mendukung peningkatan kualitas pengajaran. Selain itu, supervisi sering dilakukan tanpa rencana yang terstruktur, sehingga hasilnya tidak maksimal.

Kendala lain yang sering dihadapi adalah minimnya pemanfaatan teknologi dalam supervisi. Padahal, di era digital, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk memantau dan membina tenaga pendidik secara efisien. Sayangnya, tidak semua institusi pendidikan memiliki akses atau kemampuan untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Di sisi lain, terdapat resistensi dari tenaga pendidik terhadap supervisi, yang sering dianggap sebagai bentuk pengawasan terhadap kesalahan, bukan pembinaan untuk pengembangan profesional.

Supervisi pendidikan menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21. Dengan perubahan global yang terus terjadi, sistem pendidikan harus mampu beradaptasi untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia yang dinamis. Penelitian mengenai supervisi pendidikan relevan untuk menggali bagaimana proses ini dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembinaan profesional guru memiliki dampak positif pada kualitas pembelajaran. Namun, belum banyak studi yang fokus pada implementasi supervisi berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas proses ini. Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam supervisi untuk menghadirkan pendekatan yang lebih modern dan efisien.

Topik ini penting untuk diteliti karena supervisi pendidikan tidak hanya berperan dalam menjaga standar kualitas pendidikan, tetapi juga dalam mendorong inovasi di tengah perubahan global. Dengan mengidentifikasi hambatan utama dan menawarkan solusi berbasis teknologi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme tenaga pendidik.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan hasil dari penelitian kepustakaan atau *library research* yakni studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data melalui kepustakaan.¹ Mestika Zed mengartikan penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data dan kemudian dilakukan pengolahan bahan penelitian hingga diperoleh hasil penelitian.² Penelitian kepustakaan identik dengan suatu peristiwa baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya.³ Menurut Arikunto kajian literatur meliputi pengolahan bahan penelitian dengan membaca dan mencatat serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.⁴ Kemudian menurut Sari teknik pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang akan dianalisis.⁵

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana penelitian yang datanya disajikan secara lisan bukan melalui uji statistik dalam analisis datanya. Serangkaian tindakan yang berkaitan dengan membaca dan mencatat data yang diperlukan, mengolah bahan penelitian dan mengumpulkan data dari perpustakaan merupakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Menurut Hartanto dalam penelitian para peneliti melakukan studi literatur review dimana tujuan utamanya adalah untuk membangun landasan teori yang dapat dicapai dengan mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa tahap kemudian digabungkan untuk membuat keputusan.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Pendidikan

¹ Mirzaqon T dan Budi Purwoko, *Sejarah Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*, Jurnal BK Unesa, Vol. 8, No. 1, Tahun 2017, h. 20

² Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008, h. 45

³ Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020),h.7

⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019,h.23.

⁵ Sari, "Penelitian Kepustakaan (Lybrary Research) dalam penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, tahun 2020, h.45

⁶ Hartanto, "Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software AutoCAD", *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Volume 6, Nomor 1, 2020.

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata super dan visi yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas. Peninjauan tersebut dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Supervisi juga berasal dari Bahasa Inggris yaitu supervision yang berarti melihat keseluruhan pekerjaan dengan sangat teliti. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia supervisi memiliki makna pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi atas aktivitas, kreativitas, dan kinerja para anggota atau bawahan secara teliti dan keseluruhan oleh atasan. Orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut disebut dengan supervisor.

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) merupakan suatu cara atau proses untuk mengubah sikap dan tata perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Istilah pendidikan juga termaktub dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bermakna sebagai suatu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan baik oleh dirinya sendiri, masyarakat, maupun oleh bangsa dan negara.⁸ Di Indonesia pendidikan formal dapat ditempuh melalui jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan tinggi. Untuk memberikan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan yang baik, maka diperlukan suatu usaha untuk mengawasi proses pembelajaran serta usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu usaha tersebut adalah supervisi pendidikan.

Berdasarkan definisi atau pengertian dari supervisi dan pendidikan tersebut, maka istilah supervisi pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi dari atasan (baik kepala sekolah maupun pengawas dari luar sekolah) terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2009). Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.

⁸ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. 1st ed. Citra Umbara.

dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Menurut Burhanuddin supervisi adalah segenap bantuan yang ditujukan pada upaya perbaikan dan pembinaan terhadap aspek pengajaran.⁹ Melalui kegiatan supervisi, segala faktor pendukung dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar akan dianalisis, dinilai dan ditentukan bagaimana pemecahan masalahnya agar proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan di awal.

Menurut Adam & Dickey dalam Soetopo & Soemanto supervisi merupakan program yang direncanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Program tersebut dapat berhasil jika supervisor memiliki keterampilan dan bekerjasama dengan guru serta tenaga kependidikan lainnya di sekolah.¹⁰ Hal tersebut sejalan dengan Risnawati yang menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan dan didukung dengan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu supervisi.¹¹ Kompetensi supervisi kepala sekolah tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, dimana kepala sekolah harus berkompotensi dalam: (1) melakukan perencanaan terhadap program supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang sesuai, dan (3) melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik terhadap guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.¹² Oleh karena proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan profesional guru, jika kemampuan tersebut mengalami peningkatan maka akan meningkatkan mutu proses pembelajaran dan akan berpengaruh juga ada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu usaha bantuan yang direncanakan dan ditujukan pada upaya perbaikan dan pembinaan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja dalam proses

⁹ Burhanuddin, H., Sutopo, A., Imron., & Ulfatin, N. (2017). *Supervisi Pendidikan Dan Pengajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

¹⁰ Soetopo, H., & Soemanto, W. (1984). *Kepemimpinana Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

¹¹ Risnawati. (2014). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang StandarKepalaSekolah/Madrasah. http://repositori.kemdikbud.go.id/4794/1/Permen_13_Th2007.pdf

pendidikan. Melalui kegiatan supervisi pendidikan tersebut, segala faktor pendukung dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar akan dianalisis, dinilai dan ditentukan bagaimana pemecahan masalahnya agar proses pendidikan di sekolah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung pengembangan profesionalisme guru, serta memperkuat efektivitas pengelolaan sekolah. Berikut adalah beberapa konsep dasar yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan:

a. **Pengawasan dan Pembinaan**

Supervisi pendidikan memiliki peran utama dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap proses pembelajaran, memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan ini mencakup pemantauan kinerja guru, evaluasi metode pembelajaran, serta pengukuran pencapaian tujuan pendidikan. Pembinaan dilakukan melalui pendekatan yang mendukung pengembangan potensi guru dan perbaikan praktik pembelajaran agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

b. **Pengembangan Profesionalisme Guru**

Salah satu fokus supervisi pendidikan adalah meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Hal ini dilakukan melalui program pelatihan, pembimbingan, serta pembinaan yang terarah dan berkelanjutan. Dengan supervisi yang efektif, guru tidak hanya mampu memperbaiki keterampilan pedagogisnya, tetapi juga dapat mengadopsi inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Pengembangan ini bertujuan agar guru mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. **Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Supervisi pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung optimalisasi proses pembelajaran. Dengan supervisi yang baik, berbagai aspek pembelajaran, seperti metode pengajaran, kurikulum, dan materi ajar, dapat diperbaiki dan disesuaikan untuk memastikan tercapainya

kompetensi yang diharapkan oleh siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran ini juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

d. Perencanaan dan Evaluasi

Dalam supervisi pendidikan, perencanaan yang matang menjadi langkah awal untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Supervisi melibatkan identifikasi tujuan yang jelas, strategi pelaksanaan, hingga evaluasi berkala terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang muncul selama pembelajaran, serta mencari solusi atau langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan evaluasi yang terarah, supervisor dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

e. Pendekatan Kolaboratif

Supervisi pendidikan modern menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif antara supervisor (seperti kepala sekolah atau pengawas) dan guru. Prinsip partisipatif menjadi dasar pendekatan ini, di mana guru tidak hanya menerima instruksi, tetapi juga diajak untuk berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan langkah-langkah peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan kolaboratif ini mendorong dialog terbuka, kerja sama, serta rasa kepemilikan bersama terhadap keberhasilan proses pendidikan.

f. Penggunaan Data dan Teknologi

Supervisi pendidikan yang efektif juga memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Data tersebut digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa, mengukur ketercapaian standar, serta memantau perkembangan kinerja guru. Selain itu, teknologi modern, seperti aplikasi pembelajaran, platform evaluasi berbasis data, dan alat bantu digital lainnya, dapat diintegrasikan dalam proses supervisi. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mempermudah pelaksanaan supervisi, tetapi juga meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan data pendidikan.

Secara keseluruhan, supervisi pendidikan adalah upaya terstruktur untuk membantu sekolah dan tenaga pendidik mencapai standar pendidikan yang optimal, dengan fokus pada pengembangan berkelanjutan, kolaborasi, dan peningkatan mutu pembelajaran.

Tujuan Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses bantuan maupun dukungan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan maupun kreativitas dalam mengajar dan komitmen atau motivasi sebagai seorang guru. Fokus utama tujuan dari supervisi yaitu pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab dari kepala sekolah dan guru. Sehingga supervisi pendidikan memiliki tujuan yang berkaitan dengan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif dalam membantu dan memperbaiki pengelolaan sekolah. Suryani menjelaskan bahwa tujuan dari supervisi pendidikan yaitu sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan upaya untuk memberikan motivasi guru.¹³ Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yaitu seperti melakukan pengawasan atau memonitor proses kegiatan pembelajaran di sekolah dengan melakukan kunjungan kelas. Adanya supervisi pendidikan memiliki peran cukup penting yaitu untuk melihat tujuan yang ingin dicapai dan mengetahui perihal apa yang perlu dilakukan evaluasi serta tindak lanjut.

Sementara itu, Risnawati mengatakan bahwa supervisi memiliki tujuan dalam membantu guru meningkatkan kemauan sehingga dapat mengelola program pengajaran yang lebih baik. Supervisi pendidikan yang dilakukan mampu memutakhirkan kemampuan profesional yang dimiliki baik guru maupun tenaga administrasi sekolah lainnya. Imron menyatakan bahwa pengembangan staf pendidikan memang diperlukan karena berhubungan dengan kurangnya staf terlatih dibandingkan dengan percepatan pembaruan teknologi pada dunia pendidikan.¹⁴ Tujuan lainnya juga dijelaskan oleh Wahyudi dalam Kristiawan et al., bahwa supervisi pendidikan memiliki tujuan untuk

¹³ Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 16(1): 23–42.

¹⁴ Imron, A. (2015). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

meningkatkan kemampuan secara profesional dan teknik bagi guru, kepala sekolah serta personil sekolah lainnya agar proses pendidikan yang telah disusun mampu berjalan sesuai yang diharapkan.¹⁵ Hal terpenting yaitu kegiatan supervisi mampu dilaksanakan dengan dasar kerja sama, kolaborasi dan partisipasi bukan berdasarkan atas kepatuhan maupun paksaan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pada proses belajar mengajar agar lebih baik dengan cara pemberian bantuan kepada guru, pegawai dan staf dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja mereka.

Fungsi Supervisi Pendidikan

Mengenai fungsi dari supervisi pendidikan terdapat banyak pernyataan dari para ahli. Namun dari beberapa pernyataan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan umum bahwa peranan utama supervisi pendidikan adalah untuk “perbaikan pengajaran”. Hal ini sebagaimana dinyatakan Piet A. Sahertian mengutip pendapatnya Franset Jane, menurutnya fungsi utama supervisi pendidikan adalah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalua ada usaha perbaikan.

Engkoswara dan Aan Komariah mengemukakan, supervisi pendidikan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:¹⁶

- 1) Fungsi penelitian (research); bahwa supervisor tidak bekerja keras berdasarkan prasangka tetapi menempuh prosedur yang tepat seperti merumuskan dulu masalah apa yang dihadapi personil, mengumpulkan data untuk mendapat informasi yang valid tentang suatu permasalahan yang bersangkutan dengan masalah itu, pengolahan data, penarikan kesimpulan untuk bahan mengambil keputusan tentang suatu permasalahan.
- 2) Fungsi penilaian (evaluation); kesimpulan hasil penelitian dijadikan bahan evaluasi apakah objek penelitian tersebut memiliki kekuatan, kelemahan, dan menemukan solusi yang tepat untuk memutuskan suatu masalah.

¹⁵ Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

¹⁶ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi*, hlm. 229-230.

- 3) Fungsi perbaikan (improvement); apabila hasil penelitian menunjukkan terdapat kekurangan-kekurangan yang harus segera ditangani, maka supervisor melakukan langkah-langkah strategis dan operasional sebagai upaya melakukan perbaikan-perbaikan.
- 4) Fungsi pengembangan (development); dua kondisi yang dihadapi supervisor adalah kekurangan-kekurangan dan prestasi yang dimiliki personil. Kekurangannya dilakukan perbaikan dan prestasi yang ditunjukkan guru perlu mendapatkan pengakuan dan pengembangan.

Menurut empat fungsi yang disebutkan oleh Engkoswara dan Aan Komariah di atas, supervisi harus selalu mengikuti standar masyarakat. Ketika masyarakat berubah, upaya perbaikan terus terjadi. Masyarakat selalu berubah. Bidang pendidikan dan pengajaran juga dipengaruhi oleh perubahan masyarakat. Dimensi dan perspektif baru dalam bidang ilmu pengetahuan muncul sebagai hasil dari penemuan baru.

Urgensi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan adalah proses yang sistematis dalam mendukung, membimbing, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Peran utama supervisi adalah memastikan bahwa kegiatan pendidikan berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan modern, supervisi memiliki urgensi yang semakin meningkat mengingat tantangan dan dinamika pendidikan yang terus berkembang.¹⁷ Supervisi pendidikan merupakan salah satu instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks dunia pendidikan yang terus berkembang, supervisi memiliki urgensi yang tidak dapat diabaikan. Berikut ini adalah pembahasan tentang urgensi supervisi pendidikan.

1) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Supervisi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai pendekatan strategis, seperti observasi kelas yang sistematis, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta pelatihan dan pembinaan

¹⁷ Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

profesional untuk guru. Proses supervisi ini memungkinkan guru untuk mengenali keunggulan serta kekurangan mereka dalam mengajar. Dengan demikian, guru dapat memperbaiki metode pengajaran, mengadopsi strategi baru, dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini tidak hanya berdampak pada pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dengan cara yang menarik dan relevan.

2) Menjamin Pencapaian Tujuan Pendidikan

Setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai, baik dalam aspek akademik, pengembangan karakter, maupun pembentukan kompetensi siswa. Supervisi pendidikan berfungsi memastikan bahwa setiap elemen pendidikan, seperti kurikulum, metode pengajaran, strategi evaluasi, dan penggunaan sumber daya, berjalan sesuai dengan tujuan tersebut. Dengan supervisi yang terstruktur, kesenjangan antara perencanaan dan implementasi dapat diminimalkan. Supervisi juga membantu mengidentifikasi hambatan yang mungkin menghalangi pencapaian tujuan pendidikan dan memberikan solusi untuk mengatasinya.

3) Meningkatkan Profesionalisme Guru

Supervisi pendidikan menjadi sarana penting untuk mendorong peningkatan profesionalisme guru. Melalui pembimbingan, pelatihan, dan umpan balik yang diberikan dalam supervisi, guru dapat terus meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam hal keterampilan pedagogis, penguasaan teknologi pendidikan, maupun pemahaman psikologis siswa. Kemampuan ini sangat dibutuhkan agar guru dapat menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dengan supervisi yang mendukung, guru dapat tumbuh sebagai tenaga pendidik yang inovatif, berwawasan luas, dan mampu memberikan dampak positif pada siswa dan sekolah.

4) Mendukung Implementasi Teknologi dalam Pendidikan

Di era digital, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi suatu keharusan. Supervisi pendidikan membantu memastikan bahwa guru memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, baik untuk meningkatkan keterlibatan siswa maupun memperkaya materi yang diajarkan.

Selain itu, supervisi juga berfungsi untuk memonitor penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan dan etika yang berlaku. Dengan supervisi yang baik, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat yang mendukung pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

5) Meningkatkan Kepuasan dan Motivasi Kerja Guru

Supervisi pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan yang mendukung dan kolaboratif mampu meningkatkan kepuasan kerja serta motivasi guru. Melalui supervisi, guru diberikan ruang untuk berdiskusi, menyampaikan ide, serta mendapatkan dukungan dan solusi atas tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar. Ketika guru merasa dihargai dan didukung, mereka akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam pembelajaran. Dampaknya, tidak hanya kualitas pengajaran yang meningkat, tetapi juga hasil belajar siswa yang lebih optimal.

6) Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Manajemen Sekolah

Supervisi pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan manajemen sekolah secara keseluruhan. Melalui supervisi, kepala sekolah dan tim manajemen dapat mengevaluasi dan memastikan bahwa sumber daya sekolah, termasuk waktu, tenaga, dan fasilitas, digunakan secara efisien untuk mendukung pembelajaran. Dengan manajemen yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf pendukung lainnya.

7) Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Kompetisi Global

Globalisasi menuntut sistem pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perubahan global dan bersaing secara internasional. Supervisi pendidikan membantu sekolah dan guru untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memastikan bahwa kompetensi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan global. Supervisi yang efektif dapat mendorong pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21, memperkuat penguasaan bahasa asing, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan serta peluang di tingkat

global. Dengan demikian, supervisi pendidikan berkontribusi pada pencapaian lulusan yang kompetitif dan mampu bersaing di dunia internasional.

Melalui berbagai dimensi urgensi di atas, supervisi pendidikan menjadi elemen kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, relevan, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini menjadikan supervisi tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai motor penggerak transformasi pendidikan

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, dan efektivitas manajemen pendidikan. Dengan pendekatan yang terencana, supervisi bertujuan untuk membimbing, memantau, dan mengevaluasi proses pendidikan agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi tidak hanya berfokus pada pengawasan administratif, tetapi juga pada pembinaan dan pengembangan potensi guru untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan relevan.

Di era globalisasi dan digitalisasi, supervisi pendidikan semakin menekankan pentingnya penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam proses supervisi. Teknologi membantu meningkatkan efisiensi, memberikan data yang akurat, serta mendukung inovasi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, pendekatan kolaboratif dalam supervisi mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara supervisor dan guru, sehingga motivasi kerja guru dapat meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas hasil belajar siswa.

Melalui supervisi yang baik, berbagai tantangan pendidikan, seperti kesenjangan implementasi, resistensi guru, dan keterbatasan sumber daya, dapat diatasi dengan lebih efektif. Supervisi pendidikan tidak hanya bertindak sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai motor penggerak transformasi pendidikan menuju sistem yang lebih berkualitas, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019,h.23.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Burhanuddin, H., Sutopo, A., Imron., & Ulfatin, N. (2017). *Supervisi Pendidikan Dan Pengajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi*, hlm. 229-230.
- Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020),h.7
- Hartanto, “Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software AutoCAD”, *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Volume 6, Nomor 1, 2020.
- Imron, A. (2015). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2009). Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mirzaqon T dan Budi Purwoko, *Sejarah Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*, *Jurnal BK Unesa*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2017, h. 20
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. http://repositori.kemdikbud.go.id/4794/1/Permen_13_Th2007.pdf.
- Risnawati. (2014). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sari, ”Penelitian Kepustakaan (Lybrary Research) dalam penelitian Pendidikan IPA”, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, tahun 2020, h.45
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1984). *Kepemimpinana Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadama Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 16(1): 23–42.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. 1st ed. Citra Umbara.

Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008, h. 45